

Education of the Risk of HIV/AIDS Transmission to Housewives and the Elderly

Edukasi Resiko Penularan HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga dan Lansia

Lingga Bullan¹, Widiyawati², Rika Permatasari³, Siti Robiah Adawiah⁴, Vina Novia Herdianti⁵, Zakariya Adam⁶, Silvia Yusantari⁷

1,2,3,4,5,6,7 STIKes Muhammadiyah Ciamis, Ciamis, Indonesia

Korespondensi: Siti Robiah Adawiah

Email: sitirobiahadawiah972@gmail.com

Alamat : Kampung Bobos, Mandalajaya, Cikalong, Tasikmalaya, 46195, Jawa Barat, 085724214732

KOLABORASI

Inspirasi
Masyarakat Madani

Vol. 002, No. 003

PP. 291 – 296

EISSN: 2809 - 0438

ABSTRACT

Introduction: Human immunity can be damaged by HIV (Human Immunodeficiency Virus), usually the virus is found in white blood cells in human body fluids. And AIDS is the presence of signs and symptoms due to the inability of the body's defense system.

Objective: In the final process of counseling about the risk of transmitting HIV/AIDS to the elderly (elderly) and housewives, we hope that the people who are given education or counseling can understand about this disease so that they can expand their knowledge, especially among children/adolescents.

Method: This counseling activity was carried out in collaboration between S1 Nursing students and the community of Margasari village, Limus hamlet, Sukajadi village, Sadananya sub-district which had several strategies, namely planning, implementation and evaluation. One of the planning activities is seen from the analysis of the number of people in the counseling. To housewives, the elderly, and the benchmark for the extent of public knowledge about the risk of disease transmission of HIV/AIDS.

Result: The results of the research in Margasari village, Limus hamlet, Sukajadi village, Sadananya sub-district showed that housewives and the elderly did not understand about HIV/AIDS before counseling, after counseling the community could understand the risk of HIV/AIDS transmission.

Conclusion: A conclusion was drawn based on the results of the counseling that the observers succeeded in providing education about the risk of HIV/AIDS transmission with success indicators in the form of questions and answers and questions from the audience could be answered by the observers. Extension activities are also well planned and implemented with indicators of material presentation, timeliness, and completeness.

Keywords: *elderly, education, HIV/AIDS, housewives*

Pendahuluan

Kekebalan tubuh manusia dapat di rusak oleh HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) biasanya virus tersebut akan pada sel darah putih terdapat pada cairan tubuh manusia. Dan AIDS yaitu adanya tanda dan gejala karena ketidakmampuan system pertahanan yang di dapat oleh tubuh (Wahyuni & Susanti, 2019). HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit yang menular yang terjadi di kalangan masyarakat, penyakit ini sangat sulit di temukan obat nya atau vaksin untuk mencegah terjadinya virus tersebut bahkan Indonesia merupakan salah satu negara dengan penambahan kasus virus HIV/AIDS tercepat di Asia Tenggara, dengan estimasi peningkatan angka yang terinfeksi lebih dari 36%, karena epidemi HIV atau AIDS di Indonesia bertumbuh paling cepat di antara negara-negara di Asia dan jumlah secara global ada 36 juta orang yang terserang virus HIV di seluruh dunia, yang dimana Asia selatan dan tenggara terdapat kurang lebih 5 juta orang penduduk pengidap penyakit HIV (Marlinda & Azinar, 2017).

Pertama kali virus HIV/AIDS di temukan di Indonesia adalah di kepulauan Bali pada tahun 1987, sampai saat ini virus HIV/AIDS sudah tersebar di 386 kabupaten dan kota di seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Dari laporan tiap Provinsi jumlah kumulatif kasus infeksi HIV yang dilaporkan dari tahun 1987 sampai September 2014 , terdapat 10 Provinsi dengan kasus HIV/AIDS yang terbanyak yaitu Provinsi DKI Jakarta terdapat 32.728 kasus, Provinsi Jawa Timur terdapat 19.249 kasus, Provinsi Papua terdapat 16.051 kasus, Provinsi Jawa Barat terdapat 13.507 kasus, Provinsi Bali terdapat 9.637 kasus, Provinsi Sumatera Utara terdapat 9.219 kasus, Provinsi Jawa Tengah terdapat 9.032 kasus, Provinsi Jawa Barat terdapat 4.574 kasus, Provinsi Kepulauan Riau terdapat 4.555 kasus, Provinsi Sulawesi Selatan terdapat 4.314 kasus (Ikhsan, Rachmadi, & Mariana, 2015).

HIV/AIDS salah satu penyakit ke empat di dunia yang berbahaya hingga sampai mematikan, penularannya pun bisa terjadi melalui cairan tubuh yang terinfeksi (Azizah et al., 2022). HIV/AIDS bisa terjadi karena kontak hubungan seksual tidak menggunakan pengaman, selain itu juga menggunakan jarum suntik yang secara bersama-sama tanpa kita ketahui jarumnya sudah terinfeksi, tenaga kesehatan yang terpajan darah yang terinfeksi tanpa di sengaja, remaja yang berusia 25 tahun dan orang tua yang berusia 44 tahun merupakan daftar catatan yang dilaporkan lebih dari setengah kasus HIV yang baru. Sedangkan lansia umur 50 tahun adalah kelompok usia dengan pertumbuhan HIV paling banyak (Arfina et al., 2021).

Penularan tertinggi HIV adalah hubungan seksual karena HIV sering dikaitkan dengan penyakit kelamin disebabkan karena melakukan hubungan seksual secara bebas. AIDS merupakan penyakit berbahaya dan dalam kurun waktu 5 tahun penderita dinyatakan meninggal (Darti & Imelda, 2019). Upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan perilaku yang sehat, mencegah dari penyakit HIV/AIDS, melakukan perawatan dan pengobatan, dan mendapatkan dukungan dari orang terdekat. Hal yang di prioritaskan adalah mencegah dan menjaga yang harus dilakukan secara seimbang dengan dukungan terhadap penderita (Anggina, Lestari, & Zairil, 2019).

Dalam penanggulangan AIDS di masyarakat merupakan bagian yang paling penting karena jika ada yang terinfeksi maka masyarakat sendiri yang akan menanggung biaya perawatan. Hal yang efektif dalam mencegah masyarakat harus saling mengingatkan dan bersatu agar terhindar dari perilaku yang mempunyai resiko HIV (Demartoto, 2018).

Upaya yang telah dilaksanakan untuk menurunkan angka kematian akibat HIV/AIDS dengan melakukan pencegahan dan pengajaran terhadap kelompok yang berisiko. Dari tiap orang maupun kelompok yang berisiko dan sebaiknya mempelajari untuk mengetahui fakta utama mengenai HIV dan AIDS, yang dapat mengadopsi sikap kunci, mengetahui keterampilan untuk mendapatkan akses produk sesuai dengan layanan, sehingga mengurangi risiko dan dapat mengubah perilaku (Suarnianti & Haskas, 2021).

Jika salah satu dalam keluarga sudah ada yang terkena HIV/AIDS maka akan disebut riwayat sakit HIV/AIDS dalam keluarga. Hubungan heteroseksual di keluarga ataupun hubungan transmisi non seksual seperti transplasental atau perilaku yang berisiko merupakan penyebab penularan HIV terbanyak. Potensi tertularnya HIV/AIDS pada janin jika itu dinyatakan reaktif dan tidak teratur dalam mengonsumsi obat ARV (antiretroviral) (Nurapandi et al., 2022).

HIV/AIDS berkaitan dengan ibu rumah tangga, dengan sosial budaya yang masyarakat wanita maupun laki-laki menempatkan posisi yang tidak sama. Bagi ibu rumah tangga ketimpangan sosial akan membuat hal ini semakin buruk contohnya jika salah satu kasus yaitu saat perempuan tertular HIV/AIDS maka dia masih menjadi beban karena harus merawat suami dan anaknya (Herbawani & Erwandi, 2020).

HIV berusia tua meningkat dari tahun ke tahun. Selain itu disebabkan angka mutu sangat meningkat, terapi antiretroviral yang efektif oleh karena itu angka bertambah hidup harapan. Pada tahun 1996 diperkenalkan *highly active anti-retroviral therapy* (HAART) dan terapi dimulai anti retroviral kombinasi, yang didasari pada pasien HIV dihasilkan awal mula mendapat terapi hidup yang dapat orang normal seperti pada umumnya (Firmansyah et al., 2018).

ARV antiretroviral merupakan pengobatan semacam terapi terbaik untuk pasien yang berisiko penularan HIV hingga saat ini. Sedangkan pemberian terapi ini bertujuan untuk menekankan jumlah virus (*viral load*), maka dari itu dapat meningkatkan imun tubuh pasien HIV dan jumlah kematian akibat infeksi oportunistik berkurang. Terapi antiretroviral selain sebagai terapi dari antivirus bisa juga dapat mencegah penularan HIV kepada pasangan seksual maupun penurunan HIV dari ibu ke anak. Sehingga dapat mengurangi jumlah orang-orang yang terinfeksi HIV baru di seluruh negara (Septimar & Adawiyah, 2019).

Tujuan

Pada proses akhir penyuluhan tentang risiko penularan penyakit HIV/AIDS pada usia lanjut (lansia) dan ibu rumah tangga, kami berharap masyarakat yang dilakukan edukasi atau penyuluhan dapat memahami tentang penyakit ini sehingga dapat memperluas pengetahuannya terutama di kalangan anak / kalangan remaja.

Metode

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan kolaborasi antara mahasiswa S1 Keperawatan dan komunitas kampung Margasari, dusun Limus, desa Sukajadi, Kecamatan Sadananya yang mempunyai beberapa strategi yaitu perencanaan, implementasi dan evaluasi. Salah satu aktivitas perencanaan dilihat dari analisa jumlah masyarakat yang ada dalam penyuluhan tersebut. Kepada ibu rumah tangga, lansia, dan tolak ukur sejauh mana wawasan masyarakat tentang risiko penyakit penularan penyakit HIV/AIDS.

Hasil dan Pembahasan

Adapun informan dan pendukung yaitu dari usia 60 tahun informan usia yang paling tua, dan 27 tahun informan usia yang paling muda. Sel yaitu tingkat pendidikan terendah, dan SMA yaitu pendidikan tertinggi, informan pendukung yaitu ibu RT dan DKM. Berdasarkan penyuluhan tentang resiko penularan penyakit HIV/AIDS, informan telah menyatakan sudah memahami tentang penyakit HIV/AIDS. Dan informan paham bahwa penyakit HIV/AIDS disebabkan adanya virus yang dapat menular, berbahaya, mematikan, dan resiko penulran.

Penyakit HIV/AIDS yaitu penyakit berbahaya karena bisa menular akibat virus dan belum ada obatnya, dan bisa juga penyakit karena hubungan seks bebas. Penularannya bisa melalui transfusi darah, jarum suntik, hubungan seksual, mengonsumsi narkoba. Mencegahnya dilakukan dengan cara tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah, berhubungan dengan orang yang tidak terinfeksi HIV, menggunakan kondom dengan benar bagi pria, menghindari narkoba.

Hasil penelitian di kampung Margasari, dusun Limus, desa Sukajadi, kecamatan Sadananya menunjukkan bahwa ibu rumah tangga dan lansia belum memahami tentang HIV/AIDS sebelum adanya penyuluhan, setelah dilakukan penyuluhan masyarakat dapat memahami tentang resiko penularan HIV/AIDS.

Dalam penanggulangan AIDS masyarakat sangat berperan penting karena HIV dapat terjadi kepada masyarakat, apabila ada yang terinfeksi dan menularkan maka masyarakat sendiri yang akan menanggung anggaran perawatan dan lainnya. Untuk pencegahan yang paling efektif adalah masyarakat dapat saling mengingatkan resiko penularan HIV agar terhindar dari penyakit tersebut. Melawan peredaran narkoba di lingkungan masyarakat ternyata sangat ampuh untuk mencegah anak muda menggunakan napza atau narkoba di wilayahnya. Cara efektif untuk menghilangkan diskriminasi dan stigma apabila ada warga yang terinfeksi HIV, yaitu dengan memberikan perawatan berbasis masyarakat (*Community Based Treatment*).

Kesimpulan

Diambil suatu kesimpulan berdasarkan hasil penyuluhan bahwa yang observator berhasil memberikan edukasi tentang resiko penulran penyakit HIV/AIDS dengan indikator keberhasilan berupa tanya jawab dan pertanyaan dari para hadirin dapat dijawab oleh observator. Kegiatan penyuluhan juga terencana dan terlaksana dengan baik dengan indikator pemaparan materi, ketepatan waktu, serta kelengkapan.

Diharapkan pada STIKES Muhammadiyah Ciamis dapat memberikan bimbingan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa dengan cara kerjasama membuat suatu program tentang HIV/AIDS. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan menjadi motivasi untuk segera berpartisipasi melakukan pencegahan terhadap HIV/AIDS, mengurangi resiko penularan, mendidik masyarakat untuk berani memeriksa status kesehatan, meminimalisir diskriminasi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh tim pengabdian yang terlibat serta mitra yang terlibat yaitu Ketua RT dan Ketua RW di Desa Sadananya.

Daftar Pustaka

1. Angga Arfina, Dendy Kharisna, Yureya Nita, Y. D. & S. D. G. (2021). Prevention of hiv/aids transmission through reproductive health counseling and the formation of adolescent health cadres in as- salam orphanages, *1*, 223–228.
2. Anggina, Y., Lestari, Y., & Zairil, Z. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penanggulangan HIV/AIDS di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *8*(2), 385. <https://doi.org/10.25077/jka.v8.i2.p385-393.2019>
3. Azizah, R. A. N., Kustika, A., Husaeni, S. R., Latifah, S., & Nurapandi, A. (2022). Peningkatan Pengetahuan tentang Bahaya HIV/AIDS dengan Permainan Kartu di Pondok Pesantren. *KOLABORASI JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, *2*(2), 219–225.
4. Darti, N. A., & Imelda, F. (2019). Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Hiv/Aids Melalui Peningkatan Pengetahuan Dan Screening Hiv/Aids Pada Kelompok Wanita Beresiko Di Belawan Sumatera Utara. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, *4*(1), 13. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v4i1.56>
5. Demartoto, A. (2018). Warga Peduli AIDS Wujud Peran Serta Masyarakat dalam Penanggulangan HIV/AIDS. *Jurnal Analisa Sosiologi*, *7*(1), 141–151.
6. Firmansyah, A., Setiawan, H., Suhandi, S., Fitriani, A., & Roslianti, E. (2018). Pendidikan Kesehatan kepada Keluarga “Perawatan Luka Pasca Khitan Metode Konvensional yang Optimal.” *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 53–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.329>
7. Herbawani, C. K., & Erwandi, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Human Immunodeficiency Virus (Hiv) Oleh Ibu Rumah Tangga Di Nganjuk, Jawa Timur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, *10*(2), 89–99. <https://doi.org/10.22435/kespro.v10i2.2085>
8. Ikhsan, M., Rachmadi, A., & Mariana, hj. evi. (2015). *Jurnal citra keperawatan | 57. Jurnal Citra Keperawatan*, (0511), 57–64.
9. Marlinda, Y., & Azinar, M. (2017). *Jurnal of Health Education Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS*, *2*(2), 192–200.
10. Nurapandi, A., Kusumawaty, J., Kusmiawatidi, N., Rosmiati, R., Rahayu, Y., Lismayanti, L., & Srinayanti, Y. (2022). The Influence of Environmental Management and Personal Health Education on the Incidence of Scabies at Boarding School. *KnE Life Sciences*, 12–21.
11. Septimar, Z. M., & Adawiyah, S. R. (2019). Pengalaman Pasien HIV/AIDS yang Menjalani Pengobatan Antiretroviral (ARV) di Yayasan Bina Muda Gemilang Balaraja Tangerang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *8*(03), 130–135. <https://doi.org/10.33221/jikm.v8i03.340>
12. Suarnianti, S., & Haskas, Y. (2021). Penguatan Intervensi Perilaku terhadap Pencegahan HIV pada Kelompok Berisiko: Sistematis Review. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *9*(4), 439. <https://doi.org/10.25077/jka.v9i4.1431>
13. Wahyuni, R., & Susanti, D. (2019). Gambaran pengetahuan mahasiswa tentang hiv/aids di Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Maternal Dan Neonatal*, *2*(6), 341–349.

LAMPIRAN

